

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pentingnya peranan bahasa Indonesia bersumber pada kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi Negara. Pada kitab Undang-Undang Dasar 1945 menerangkan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan sangatlah kuat. Pasal 36 berbunyi “Bahasa negara adalah bahasa Indonesia”. Penjabaran pasal ini secara luas diartikan bahwa penggunaan bahasa Indonesia menjadi kewajiban untuk setiap kepentingan kenegaraan dan urusan tata pemerintahan.

Pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia secara baik dan benar menjadi prioritas. Sehingga pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia ini harus mencakup semua lembaga pendidikan dan menjangkau masyarakat luas. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peranan penting dan strategis dalam melaksanakan tugas tersebut. Pentingnya pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia ini sudah mulai diajarkan sejak kelas satu Sekolah Dasar (SD) dan bahkan dijadikan syarat kelulusan ujian di setiap jenjang pendidikan.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa perlu dilestarikan kemurniannya. Salah satu upayanya adalah dengan menanamkan bahasa Indonesia sejak dini. Oleh karena itu bahasa Indonesia diajarkan sejak kelas satu SD. Melalui pengajaran bahasa Indonesia, siswa diarahkan untuk menghargai dan melestarikan bahasa pemersatu di negaranya dengan cara mempelajarinya agar dapat menggunakannya sesuai dengan aturan dan kaidah yang berlaku. Pengajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting bagi kehidupan sehari-hari, seperti yang diungkapkan Atmazaki (2013) bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan

bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Pengajaran bahasa Indonesia di SD memiliki arti dan peranan yang sangat penting bagi siswa, karena dari sini lah awal permulaan diletakkannya landasan keterampilan berbahasa Indonesia (Admaja, 2012). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa fungsi pengajaran bahasa Indonesia di SD adalah sebagai sarana pengembang kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu sendiri. Pengajaran Bahasa Indonesia juga dapat membentuk sikap berbahasa yang baik sebagai dasar untuk menghargai sastra Indonesia.

Ada empat aspek keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Aktivitas membaca dan menyimak merupakan awal dari setiap pembelajaran bahasa. Dengan menyimak dan membaca, dapat menguatkan kemampuan siswa untuk memahami setiap maksud yang disampaikan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dengan menulis dan berbicara, siswa dapat merefleksikan hasil bacaan dan pengamatannya. Siswa dapat mengaktualisasikan setiap realitas yang terlihat dalam bentuk komunikasi dengan orang lain. Siswa dituntut untuk menguasai keempat aspek tersebut.

Lahirnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah membawa dampak positif bagi pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini mencerminkan dengan diangkatannya membaca, menulis dan berhitung sebagai kemampuan dasar berbahasa yang secara dini dan berkesinambungan menjadi perhatian dan kegiatan di SD atau Madrasah Ibtidaiyah dari kelas I.

Kemampuan membaca menjadi salah satu aspek yang sangat penting yang dapat menjadi dasar bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya hal ini sesuai dengan pernyataan Depdikbud berikut ini: Landasan berbahasa Indonesia akan tertanam pada siswa apabila mereka mampu melakukan keterampilan membaca. Pembelajaran di kelas I dan kelas II menjadi pembelajaran tahap awal bagi siswa, dimana siswa mulai belajar untuk membaca. Tahap ini sering disebut dengan tahap membaca permulaan. Menurut Thachir (1993 hlm. 26 dalam Admaja, 2012) keterampilan membaca kelas rendah adalah membaca permulaan. Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Tujuan membaca permulaan juga dijelaskan dalam (Depdikbud, 1994 hlm. 4) yaitu agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.

Membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa dapat diartikan menterjemahkan simbol atau gambar ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata, kata-kata disusun agar orang lain dapat memahaminya. Anak yang menyukai gambar, huruf, buku cerita dari sejak awal perkembangannya akan mempunyai keinginan membaca lebih besar karena mereka tahu bahwa membaca memberikan informasi baru dan menyenangkan.

Peranan pengajaran bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca di SD menjadi sangat penting karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD. Keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan keterampilan membaca mereka. Siswa yang tidak terampil membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Rendahnya mutu dan kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah disebabkan oleh berbagai hal mulai dari kurikulum, guru, siswa, sarana prasarana, dan pemerintah sebagai pengambil kebijakan terkait dengan pendidikan. *Problem* klasik yang selama ini terjadi adalah:

1. Keseragaman kurikulum
2. Pengajaran yang berpusat pada guru
3. Beban administrasi guru yang tinggi
4. Jumlah siswa dalam kelas terlalu banyak (Muslimin, 2011)

Tidak semua anak mudah dalam pembelajaran membaca permulaan. Seringkali guru merasa kesulitan saat mengajarkan membaca permulaan kepada siswa. Hal ini bisa terjadi dikarenakan beberapa faktor seperti : penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, kurangnya media bagi pembelajaran membaca permulaan, kemampuan anak dalam menangkap simbol maupun gambar yang berbeda beda, kurangnya minat belajar pada diri anak, rasa cepat bosan yang dirasakan anak, kurangnya motivasi anak, dan kurangnya pengetahuan guru dalam materi membaca permulaan. Tentu saja faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan. Tidak bisa dipungkiri bahwa anak usia kelas I SD yang notabene harus mengikuti pelajaran membaca permulaan masih dalam tahap ingin bermain dan kurang konsentrasi, tentu saja hal ini tidak dapat digeneralisasikan terhadap semua anak kelas I hanya saja mayoritas anak kelas I memiliki watak dan perilaku yang cenderung lebih suka bermain dibandingkan dengan belajar.

Menurut penelitian Nisrina (2000 hlm. 165) anak-anak usia kelas awal masih berada dalam usia bermain dan belum memungkinkan untuk menghadapi mereka pada situasi pembelajaran yang serius. Senada dengan Nisrina, menurut penelitian yang dilakukan Anwar (1997 hlm. 157) menghasilkan kesimpulan yang menyatakan terdapat perbedaan bentuk latihan membaca permulaan karena disebabkan faktor guru, lingkungan sosial, latar belakang, serta sarana penunjang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mudiono (2000, hlm. 194) menunjukkan bahwa guru sangat kurang kemampuannya dalam menentukan, memilih, dan menggunakan media yang sesuai dengan tujuan.

Berangkat dari alasan tersebut, maka diperlukanlah suatu metode pembelajaran membaca permulaan yang menarik bagi siswa. Dalam kegiatan pembelajaran menurut Djamarah (2005 hlm. 223) berpendapat bahwa apabila

dalam kegiatan interaksi edukatif terdapat keterlibatan intelek-emosional anak siswa dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif (Admaja, 2012). Banyak juga ahli yang telah menciptakan metode pembelajaran membaca permulaan bagi siswa yang dapat diaplikasikan di lapangan. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode suku kata (*syllabic method*). Pembelajaran dengan menggunakan *syllabic method* ini akan menjadi lebih efektif dan menarik apabila dikombinasikan dengan suatu permainan, yakni permainan kartu suku kata bergambar.

Menurut Depdikbud (1992 hlm. 12) metode suku kata adalah suatu metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang sudah di rangkai menjadi suku kata, kemudian suku-suku kata itu di rangkai menjadi kata yang terakhir merangkai kata menjadi kalimat. Sedangkan kartu kata bergambar merupakan kartu yang berisi kata-kata yang disertai dengan gambar. Dalam hal ini, *syllabic method* yang dikombinasikan dengan permainan kartu kata bergambar diharapkan mampu membantu para guru di lapangan dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD.

Peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan *Syllabic Method* yang dibantu dengan permainan kartu suku kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan judul penelitian ini, yaitu “Pengaruh Penggunaan *Syllabic Method* Berbantuan Permainan Kartu Suku Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan (Studi Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas I SDN Pasirmuncang Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat)”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan metode suku kata (*syllabic method*) berbantuan permainan kartu suku kata bergambar terhadap kemampuan

membaca permulaan siswa kelas I SDN Pasirmuncang Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode suku kata (*syllabic method*) berbantuan permainan kartu suku kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Pasirmuncang Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang telah disampaikan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah penggunaan metode suku kata (*syllabic method*) dan permainan kartu suku kata bergambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Pasirmuncang Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode suku kata (*syllabic method*) berbantuan permainan kartu suku kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Pasirmuncang Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Dapat memberikan sumbangan bagi khasanah pengembangan ilmu pengetahuan khususnya membaca permulaan.
 - b. Dapat memberikan masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode suku kata dan permainan kartu suku kata.
2. Manfaat Praktis

- a. Dapat meningkatkan cara pembelajaran keterampilan membaca permulaan
- b. Dapat mendorong guru dalam memberikan materi pelajaran dengan memperhatikan kemampuan para siswa sebelumnya.
- c. Dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan.
- d. Dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia.
- e. Dapat meningkatkan ketersediaan media, sarana dan prasarana dalam pembelajaran di sekolah.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Hasil penelitian ini akan penulis paparkan dengan struktur organisasi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, variabel penelitian, metode penelitian, struktur organisasi penelitian, serta populasi dan subjek penelitian.

BAB II KAJIAN TEORETIS

Pada bab ini dipaparkan mengenai *Syllabic Method*, kartu suku kata bergambar, permainan kartu suku kata bergambar, kemampuan membaca permulaan, dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai metode penelitian, desain penelitian, tahap-tahap penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, tempat penelitian, dan instrumen penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian serta pembahasannya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Pada bab ini berisi simpulan dari penelitian yang dilakukan, implikasi serta saran peneliti.